

Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang

Ranila Suciati*, Zackharia Rialmi, Siti Hidayati, Ranti Nugraheni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati
Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat, 12450, Indonesia

*ranila@upnvj.ac.id

Kata Kunci:
manajemen
keuangan;
bank sampah;
pengelolaan
keuangan,
UMKM

Abstrak Bank Sampah Lestari 25 adalah kelompok masyarakat di Kota Serang yang melakukan kegiatan usaha memanfaatkan sampah untuk dikelola dengan sistem *refuse, reduce, dan recycle*. Usaha ini tentunya sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam membantu pemerintah meningkatkan kebersihan lingkungan. Selain itu tentunya mendapatkan penghasilan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan struktur ekonomi. Belum adanya manajemen keuangan yang dilakukan pada Bank Sampah Lestari 25 menjadikan kinerja bank sampah ini tidak maksimal. Manajemen keuangan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa yang akan datang. Manajemen keuangan meliputi manajemen keuangan pribadi, manajemen keuangan keluarga, dan manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik individu, keluarga, maupun perusahaan. Tujuan manajemen keuangan secara umum adalah mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang, melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang), dan melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko investasi dengan baik serta mengelola utang piutang. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk literasi manajemen keuangan, pelatihan pencatatan transaksi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan sederhana memang sangat dirasakan manfaatnya. Dari ketidaktahuan mengenai manajemen keuangan dan ketidakteraturan mengelola keuangan menjadi mengerti dan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang lebih teratur.

Keywords:
financial
management,
waste bank,
financial
management,
UMKM

Abstract Bank Sampah Lestari 25 is a community group in Serang City that carries out business activities to utilize waste to be managed with a system of *refuse, reduce, and recycle*. This effort is certainly a form of public concern in helping the government improve environmental cleanliness. In addition, of course, you will get income to improve people's welfare and advance the economic structure. The absence of financial management carried out at Bank Sampah Lestari 25 makes the performance of this waste bank not optimal. Financial management is an action to achieve financial goals in the future. Financial management includes personal financial management, family financial management, and company financial management. Financial management is an important part of overcoming economic problems, whether individuals, families, or companies. The objectives of financial management in general are to achieve certain target funds in the future, protect and increase wealth owned, regulate cash flow (income and expenditure of money), and carry out risk management and manage investment risk properly and manage debt and credit. From the results of the implementation of community service activities in the form of financial management literacy, training on recording financial transactions, and preparing simple financial reports, the benefits were very much felt. From ignorance of financial management and irregularity in managing finances to understanding and being able to carry out more regular financial management.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya. Dalam proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi:

- a. Sampah organik – dapat diurai (degradable), yaitu sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.
- b. Sampah anorganik - tidak terurai (undegradable), yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersial atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol, dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS maupun karton.
- c. Sampah beracun (B3), yaitu limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik, dan lain-lain.

Pemanfaatan sampah oleh masyarakat Indonesia pada umumnya masih perlu ditingkatkan. Benda tak terpakai, kemasan produk yang sebenarnya masih dapat dimanfaatkan, barang rusak, dan sisa makanan biasanya akan dibuang begitu saja. Sampah yang banyak berserakan baik di jalan, di sungai, dan selalu menumpuk menjadi

sebuah masalah untuk kita semua. Dampak karena sampah yang berserakan dan tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan hidup dan dapat menimbulkan masalah lebih besar daripada yang dibayangkan.

Indonesia termasuk ke dalam 10 negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di suatu negara tentunya akan mengumpulkan sejumlah persoalan, di antaranya produksi sampah dan pengolahannya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan, produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari. Rata-rata satu orang penduduk Indonesia menyumbang sampah sebanyak 0,7 kg per hari. Jika dikalkulasikan dalam skala tahunan, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 64 juta ton.

Berikut adalah fakta terkait sampah yang harus diketahui:

- a. Kota metropolitan dan kota besar adalah penghasil sampah terbesar. Menurut KLHK rata-rata sampah harian di kota metropolitan dengan jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa sebanyak 1.300 ton dan kota besar dengan jumlah penduduk 500.000 – 1 juta jiwa sebanyak 480 ton.
- b. Sebanyak 69% sampah di Indonesia hanya ditimbun di TPA. Menurut hasil studi KLHK, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagian besar diangkut dan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 69%, dikubur sebanyak 10%, dikompos dan di daur ulang 7%, dibakar 5%, dibuang ke sungai 3%, dan sisanya tidak dikelola 7%.
- c. Sampah rumah tangga mendominasi sampah nasional. KLHK menyebutkan, sumber sampah yang paling dominan berasal dari rumah tangga sebanyak 48%, sampah dari pasar tradisional sebanyak 24%, dan 9% berasal dari kawasan komersial. Sisanya berasal dari fasilitas publik, sekolah, kantor, jalan, dan sebagainya. Adapun jenis

sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik, kemudian plastik dan kertas.

- d. Jumlah sampah plastik meningkat dalam 10 tahun. Komposisi sampah khusus plastik saat ini sekitar 15% dari total timbunan sampah, terutama di daerah perkotaan. Adapun jumlah yang didaur ulang diperkirakan baru 10 – 15% saja. Sebanyak 60 – 70% ditimbun di TPA dan 15 – 30% belum dikelola dan terbuang di lingkungan.
- e. Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa 3,2 juta ton sampah yang dibuang ke laut adalah sampah plastic.
- f. Sampah kemasan makanan dan minuman paling banyak ditemukan di pantai. Riset yang dilakukan *Greenpeace* Indonesia dengan sejumlah komunitas pada 2018 di tiga pantai di Indonesia menyimpulkan, sampah yang paling banyak ditemukan di pantai yakni sampah kemasan makanan dan minuman.
- g. Bali sudah melakukan diet plastik pada Desember 2018. Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur nomor 97 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai (PSP). Dengan tujuan mengurangi limbah plastik sekali pakai sekaligus untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia disebabkan banyak faktor. Mulai dari minimnya kesadaran dari masyarakat hingga kurangnya peraturan pemerintah dalam mengurangi produksi sampah.

Pengelolaan sampah yang baik juga belum disadari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Padahal, pengelolaan sampah yang baik akan mengurangi dampak penimbunan sampah yang ditimbulkan seperti bau yang tidak sedap. Selain itu masalah besar lainnya yang lebih besar seperti pemanasan global yang disebabkan oleh sampah

organik yang mengalami proses dekomposisi secara anerobik dan menghasilkan gas metan yang berkontribusi pada pemanasan global.

Penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan petugas kebersihan. Seluruh masyarakat harus ikut serta membantu pemerintah untuk bersama-sama menangani masalah sampah. Masyarakat harus mulai menerapkan sistem 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Penerapan sistem 3R ini dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengurangi produksi sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga.

Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Sedangkan *recycle* adalah mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Beberapa kelompok masyarakat melakukan kegiatan 3R dalam wujud Bank Sampah. Adapun Bank Sampah sendiri merupakan sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Seperti halnya perbankan konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat.

Adapun manfaat Bank Sampah yaitu (1) membantu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dari sampah, (2) melayani kebutuhan warga melalui produk Bank Sampah, (3) meningkatkan kesejahteraan warga, (4) mencentak generasi penerus yang peduli, dan (5) menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan alur prosesnya yaitu pemilahan di rumah tangga, penyeteroran ke Bank Sampah, penimbangan, dan pencatatan di Bank Sampah.

Kemudian manfaat lainnya, apabila Bank Sampah dikelola dengan baik bisa mendatangkan penghasilan. Penerapan *reuse*, *reduce*, dan *recycle* secara benar akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan akan mengubah perekonomian masyarakat.

Bank Sampah Lestari 25 telah ikut serta mendukung pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan struktur ekonomi serta menjaga lingkungan hidup yaitu pemanfaatan sampah pada lingkungan masyarakat Kota Serang. Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat.

Pengelolaan Bank Sampah bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, yang tentunya akan bermanfaat bagi anggota kelompoknya. Kelompok pengelola Bank Sampah harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan Bank Sampah secara benar. Kemudian memiliki tempat untuk menjual produk daur ulangnya, memiliki saluran distribusi yang baik, dan memiliki pengetahuan mengelola manajemen keuangan. Selain itu juga pencatatan transaksi hingga laporan keuangan yang baik agar siklus produksi Bank Sampah dapat berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompoknya.

Manajemen keuangan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa yang akan datang. Manajemen keuangan meliputi manajemen keuangan pribadi, manajemen keuangan keluarga, dan manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik individu, keluarga, maupun perusahaan. Adapun tujuan manajemen keuangan secara umum yaitu untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang. Kemudian

melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki. Selanjutnya mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang) dan melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko investasi dengan baik serta mengelola utang piutang.

Hal yang selalu berkaitan dengan manajemen keuangan adalah pembukuan yang merupakan kegiatan yang terdiri dari pencatatan (recording), pelaporan (reporting), dan analisis kondisi usaha (evaluation) yang dilakukan secara tertib, teratur, kronologis, dan sistematis.

Bank Sampah Lestari 25 merupakan salah satu kelompok/paguyuban yang menjalankan sistem Bank Sampah pada masyarakat di sekitar Kota Serang. Pelaksanaan sistem Bank Sampah Lestari 25 sudah didampingi oleh ketua masyarakat dan forum fasilitator/paguyuban masyarakat.

Bank Sampah Lestari 25 berlokasi di Perumahan Taman Banten Lestari Blok F4C.No.42 RT.10/RW.25, Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Bank Sampah Lestari 25 memiliki susunan pengurus yang terdiri dari Pelindung (Kepala Kelurahan), Pembina (RW, Dinas Lingkungan Hidup Kota/Kabupaten), Ketua/Direktur, Sekretaris, Bendahara, dan beranggotakan masyarakat sekitar Bank Sampah Lestari 25.

Adapun manfaat Bank Sampah Lestari 25 antara lain **membantu** menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dari sampah. Kemudian **melayani** kebutuhan warga melalui produk Bank Sampah. Selanjutnya **meningkatkan** kesejahteraan warga, **mencetak generasi penerus** yang peduli lingkungan, dan **menjaga** kelestarian lingkungan.

Sedangkan alur proses Bank Sampah Lestari 25 meliputi pemilahan di rumah tangga, penyeteroran ke Bank Sampah, penimbangan, dan pencatatan di Bank Sampah. Berdasarkan alur proses Bank Sampah Lestari 25 terdapat **tiga cara pengolahan dan pemanfaatan sampah**, yaitu: *composting*, daur ulang, dan pembuatan kerajinan.



Gambar 1. Lokasi Bank Sampah Lestari 25



Gambar 2. Produk Daur Ulang Bank Sampah Lestari 25

Meskipun kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok Bank Sampah cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar Bank Sampah mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu, persoalan yang dihadapi oleh UMKM Bank Sampah yaitu manajemen usaha dan keuangan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan khususnya UMKM, dalam hal ini adalah Bank Sampah Lestari 25. Hal ini disebabkan para pelakunya dihadapkan pada masalah sumber daya manusia (SDM). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pengenalan manajemen keuangan dan pencatatan laporan keuangan secara akuntansi sederhana yang dapat mengukur kinerja Bank Sampah tersebut.

Dengan mengetahui mengenai pengelolaan/manajemen keuangan dan juga metode pencatatan laporan keuangan, Bank Sampah Lestari 25 diharapkan dapat mengetahui kinerja keuangan, dapat mengetahui, memilah, dan membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pemilik serta dapat mengetahui posisi arus kas baik sumber maupun penggunaannya.

Bank Sampah Lestari 25 memang telah melakukan pencatatan laporan keuangan. Tetapi aktivitas pencatatan pada Bank Sampah ini masih dilakukan secara manual.

Selaion itu pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik masih sangat rendah. Proses pencatatan yang dilakukan secara manual dan tidak memiliki pelaporan keuangan menjadikan Bank Sampah Lestari 25 tidak dapat melakukan **evaluasi** atas kegiatan yang telah dilakukan, tidak dapat mencapai sasaran atau tujuan kelompok, dan tidak dapat menetapkan **rencana pengembangan** Bank Sampah Lestari 25 pada masa yang akan datang.

Untuk mempermudah transaksi pada Bank Sampah diperlukan inovasi dengan cara **digitalisasi** yaitu **membuat program Ms. excell sederhana** yang dapat membantu Bank Sampah Lestari 25 dan masyarakat sekitar Kota Serang yang membutuhkan. Pencatatan yang dilakukan dengan *Ms. Excell* diperlukan untuk mengatasi masalah yang timbul karena proses pencatatan dan pelaporan yang biasa dilakukan secara manual. Pemahaman manajemen keuangan yang baik dan benar juga dapat meningkatkan kinerja Bank Sampah Lestari 25.

Permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Lestari 25, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan dan implementasi para pengurus mengenai pengelolaan/manajemen keuangan atas setiap transaksi keuangan yang terjadi.
2. Kurangnya pengetahuan dan implementasi para pengurus mengenai pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.
3. Masih secara manual dalam melakukan transaksi seperti pencatatan dan pemeliharaan tabungan nasabah, yang berisiko menjadikan banyaknya ketidaksesuaian antara saldo nasabah dengan data yang ada pada bank.
4. Manajemen keuangan dan pembukuan yang dilakukan secara manual menjadikan pelaporan keuangan tidak tercermin secara akurat. Akibatnya sulit menentukan rencana pengembangan selanjutnya.

Secara umum program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan literasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan awal tentang manajemen keuangan dan keterampilan dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana pada Bank Sampah Lestari 25.

Dengan mengacu pada perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengurus Bank Sampah Lestari 25 mengetahui mengenai pengelolaan keuangan/manajemen keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar literasi mengenai manajemen keuangan menambah pengetahuan pengurus Bank Sampah Lestari 25.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peran Bank Sampah Lestari 25 dalam mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka solusi yang akan ditawarkan bagi mitra yaitu:

1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan tentang manajemen keuangan pada Bank Sampah Lestari 25.
2. Memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam kegiatan manajemen keuangan, baik dalam mengelola keuangan personal maupun secara kelompok/perusahaan.

2. METODE

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan struktur perekonomian, maka program pengabdian masyarakat ini akan memberikan literasi mengenai manajemen keuangan, pelatihan pencatatan transaksi keuangan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk membantu perkumpulan Bank Sampah Lestari 25.

Dengan pengetahuan yang dimiliki, diharapkan perkumpulan Bank Sampah Lestari 25 memiliki pengetahuan manajemen keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pada Bank Sampah Lestari 25. Selain itu juga untuk membantu pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pelatihan terstruktur dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan pelatihan langsung secara daring serta pendampingan. Metode ceramah dan diskusi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan. Mitra juga diberikan pelatihan bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi keuangan hingga pembuatan laporan keuangan sederhana yang menggunakan *Microsoft Excel (MS)* yang sudah disediakan oleh tim pengabdian.

Tahap selanjutnya pengelola Bank Sampah Lestari 25 diberikan tugas untuk mengumpulkan bukti-bukti transaksi keuangannya. Kemudian melakukan proses pencatatan transaksi tersebut ke dalam *MS Excel* dan dilakukan pendampingan untuk menyusun laporan keuangannya.

Agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka tim pengabdian berusaha melakukan proses evaluasi dari kegiatan tersebut yaitu dengan menentukan kriteria dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan	Kriteria	Indikator Keberhasilan
-----------------	-----------------	-------------------------------

Seminar (Penyuluhan)	Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peserta	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan melalui literasi agar: <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan. b. Memiliki kemampuan untuk melakukan manajemen keuangan pada Bank Sampah Lestari 25 c. Memiliki kesadaran pentingnya pengetahuan manajemen keuangan agar memiliki kinerja pengurus yang lebih baik
Pendampingan	Mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebanyak 25% memahami manajemen keuangan b. Sebanyak 50% mampu mendokumentasikan bukti-bukti transaksi keuangan c. Sebanyak 75% mampu melakukan pencatatan transaksi

-
- d. Sebanyak 100% mampu
menyusun laporan
keuangan sederhana
-

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Tim Abdimas menyiapkan materi penyuluhan dan membuat format pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan MS Excel untuk diberikan kepada pengurus Bank Sampah Lestari 25. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan efektif. Tim pengabdian juga memberikan paket kuota kepada peserta agar sebelum pelaksanaan, agar pelaksanaan abdimas daring berjalan dengan efektif dan lancar.

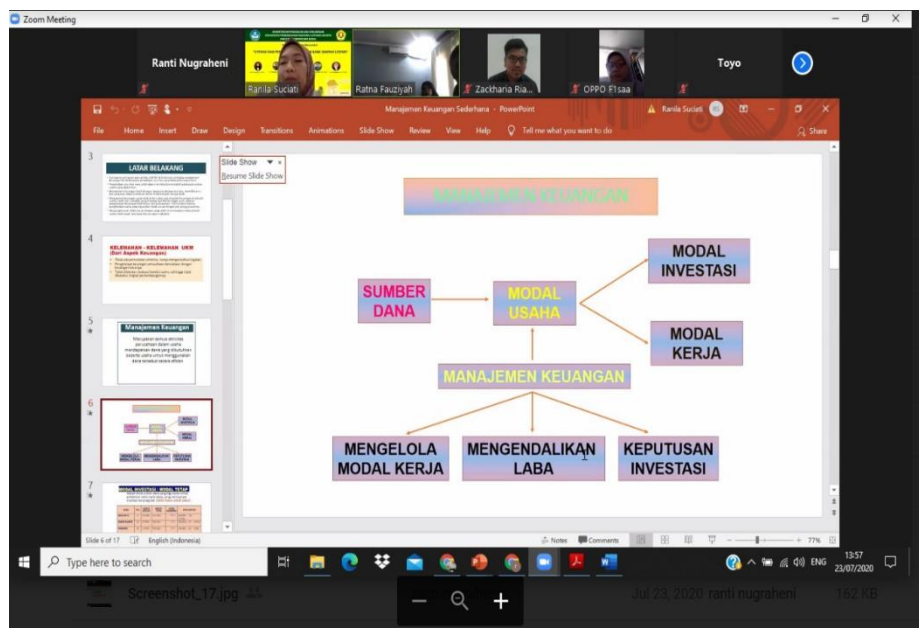
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 23 Juli 2020 secara daring. Tim pengabdian tetap berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta. Sedangkan peserta Abdimas berada di Perumahan Taman Banten Lestari Blok F4C.No.42 RT.10/RW.25, Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Peserta abdimas merupakan anggota dan Pengurus Bank Sampah Lestari 25 sebanyak 11 orang. Acara dilaksanakan pada pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Acara diawali dengan *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta abdimas tentang manajemen keuangan sebelum dilakukan kegiatan abdimas ini. Selanjutnya pemberian materi literasi manajemen keuangan. Pengetahuan ini penting diberikan sebagai dasar untuk pemahaman bagaimana proses manajemen keuangan dilakukan sehingga mampu melaksanakan kegiatan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mengelola Bank Sampah Lestari 25. Kegiatan sesi pertama ditutup dengan memberikan *post test* kepada peserta untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman peserta abdimas tentang manajemen keuangan setelah diberikan literasi.

Kemudian, sesi kedua pada pukul 13.00 – 16.00 WIB dengan materi pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan MS *Excel*. Tujuannya agar peserta mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dengan melakukan pendokumentasian bukti-bukti transaksi keuangan, melakukan pencatatan transaksi keuangan, dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Selanjutnya bukti foto pelaksanaan daring dalam kegiatan pengenalan manajemen sederhana bagi UMKM Bank Sampah Lestari 25 sebagai berikut:



Gambar 1. Foto Laporan Keuangan Sederhana Bank Sampah Lestari 25

Tahap berikutnya Pengurus Bank Sampah Lestari 25 diberikan tugas untuk mengumpulkan bukti transaksi keuangannya. Kemudian melakukan pencatatan ke dalam MS *Excel* yang telah diberikan oleh tim abdimas dan menyusun laporan keuangan sederhana. Tim pengabdian memberikan waktu tiga hari kepada Pengurus Bank Sampah Lestari 25 untuk melaksanakannya. Kemudian pada hari ke-4, hasil pekerjaan dikirimkan

kepada tim pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koreksi atas pekerjaan yang dilakukan oleh Pengurus Bank Sampah Lestari 25. Pada hari ke-5 menyampaikan hasil temuannya kepada pengurus Bank Sampah Lestari 25.

Pada hari ke-6 dilanjutkan dengan pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan Bank Sampah Lestari 25 hingga laporan keuangan selesai. Pada tahap ini Pengurus Bank Sampah Lestari 25 menyatakan paham dan dapat melakukan sendiri. Sebab kegiatan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara terus-menerus selama perkumpulan Bank Sampah Lestari 25 masih ada.

Di samping itu tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada anggota dan Pengurus Bank Sampah Lestari 25 untuk tetap berkomunikasi. Misalnya, menanyakan hal-hal yang belum atau tidak dimengerti dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan di kemudian hari.

Pelaksanaan Abdimas mengenai Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana untuk anggota dan Pengurus Bank Sampah Lestari 25 mendapatkan respon yang baik dari peserta. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta mendengarkan penjelasan dan bertanya kepada nara sumber, yang diketahui dari hasil *pre test* dan *post test*. Hasil penilaian dari pelaksanaan *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre test*

Keterangan	NILAI					TOTAL
	70	60	50	40	30	
Peserta	2	3	3	2	1	11
Jumlah Nilai	140	180	150	80	30	580
Rata-rata						52,73

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Hasil *Post test*

Keterangan	NILAI				TOTAL
	90	80	70	60	
Peserta	4	3	2	2	11
Jumlah Nilai	360	240	140	120	860
Rata-rata					78,18

Sumber: Data diolah

Rata-rata nilai *pre test* yaitu $580/11 = 52,73$

Rata-rata nilai *post test* yaitu $860/11 = 78,18$

Berdasarkan *pre test* yang dilakukan terhadap peserta abdimas diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 52,73. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 70 sebanyak dua orang dan untuk nilai terendah 30 sebanyak satu orang. Sehingga dapat diartikan hampir seluruh peserta belum mengetahui banyak mengenai manajemen keuangan.

Kemudian setelah dilaksanakan literasi manajemen keuangan dan diberikan penjelasan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam pengetahuan dan wawasan peserta abdimas dengan nilai rata-rata 78,18. Nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak empat orang dan nilai terendah pada nilai 60 sebanyak dua orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan abdimas ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan manajemen keuangan dari peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang dilakukan yakni dari 52,73 menjadi 78,18.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan *Pre Test* dan *Post Test* Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Materi	Indikator Keberhasilan	Ketercapaian
----------	--------	------------------------	--------------

<i>Pre Test</i>	Pengetahuan manajemen keuangan sederhana	Terlaksana <i>pre test</i> kepada 11 peserta, di mana 18,18% telah memahami tentang manajemen keuangan, sedangkan 81,82% belum memahami	Nilai rata-rata yaitu 52,73
<i>Post Test</i>	Pengetahuan manajemen keuangan sederhana	Terlaksana <i>post test</i> dari 11 peserta, di mana 81,82% yang sudah memahami, sedangkan 18,18% belum memahami mengenai manajemen keuangan sederhana	Nilai rata-rata yaitu 78,18

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sosialisasi penjelasan tentang materi manajemen keuangan sederhana yang diikuti oleh 11 peserta, sebanyak dua peserta atau 18,18% peserta yang sudah memahami tentang manajemen keuangan sederhana. Sedangkan sembilan peserta atau 81,82% belum memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, dengan nilai rata-rata hasil *pre test* sebesar 52,73%.

Kemudian hasil *post test* yang telah dilakukan kepada 11 peserta abdimas, terdapat sembilan peserta yang sudah memahami manajemen keuangan sederhana atau sebesar 81,82%. Sedangkan dua peserta atau sebesar 18,18% belum memiliki peningkatan pemahaman tentang manajemen keuangan sederhana, dengan nilai rata-rata *post test* yaitu 78,18%. Hal ini terlihat telah terjadi kenaikan sebesar 25,25%, yang artinya para peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman manajemen keuangan sederhana.

Selanjutnya keterampilan peserta meningkat, di mana dapat dilihat dari hasil pencatatan keuangan dan laporan keuangan sederhana Bank Sampah Lestari 25 yang telah disusun menggunakan MS *Excel*. Laporan keuangan sederhana sebagaimana tampak pada gambar berikut:

LAPORAN KEUANGAN BANK SAMPAH LESTARI JULI 2020		
Pendapatan		
Penjualan Barang Dagang	11	1.070.000
Penghasilan dari penyuluhan	12	500.000
Total pendapatan		1.570.000
Harga Pokok Penjualan		
Pembelian bahan baku	21	500.000
Total Harga Pokok Penjualan		500.000
Laba / Rugi Kotor		1.070.000
Biaya Operasional		
Biaya Konsumsi	31	50.000
Total Biaya Operasional		50.000
Laba (+)/ Rugi (-)		1.020.000

Gambar 2. Laporan Keuangan Sederhana Bank Sampah Lestari 25

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat besar. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dengan penyampaian yang sangat baik. Kerja sama tim abdimas dengan mitra dan kesesuaian waktu pelaksanaan yang juga sangat baik.

Kemudian bentuk literasi, pelatihan, dan pendampingan seperti ini sangat diperlukan oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam mengelola manajemen keuangan bagi keluarga dan anggota kelompok dengan baik. Perkumpulan ini akan tumbuh dan berkembang semakin besar, memiliki anggota yang tambah banyak dan memiliki omset penjualan yang semakin meningkat. Sehingga kemampuan mengelola manajemen keuangan akan semakin diperlukan, yang ditunjang dengan penggunaan berbasis teknologi.

Sesuai dengan hasil evaluasi, disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dilakukan secara berkelanjutan. Masyarakat diberikan literasi, pelatihan, dan pendampingan sehingga menambah ilmu pengetahuan dan keterampilannya, yang pada gilirannya dapat menunjang kegiatan usaha yang mereka miliki.

Saat ini usaha yang dilakukan oleh masyarakat secara berkesinambungan. Masyarakat tidak hanya secara individu dalam melakukan kegiatan usahanya, namun juga melakukannya secara berkelompok. Dengan demikian semakin membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mendukung kegiatan usaha mereka yang juga dapat membantu mensejahterakan anggota kelompoknya.

Adapun hasil evaluasi yang telah dilakukan pada akhir pelaksanaan abdimas seperti terlihat pada tabel berikut:

Tablel 4. Hasil Evaluasi Pelaksanan Pengabdian Kepada Masyarakat

Keterangan	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Manfaat	72,73%	27,27%	-	-
Kesesuaian dengan kebutuhan	72,73%	27,27%	-	-
Penyampaian materi	90,91%	9,09%	-	-

Kerja sama dengan mitra	81,82%	18,18%	-	-
Waktu pelaksanaan	63,64%	27,27%	9,09%	-

PENGHARGAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan komitmen dan hasil kerja sama tim abdimas, baik dalam penyusunan materi, pembuatan pencatatan transaksi keuangan sederhana dengan MS *Excel* maupun pendanaan. Tim abdimas berkomitmen untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang memerlukan agar dapat membantu masyarakat dalam mengelola kehidupan perekonomiannya. Tim menyampaikan penghargaan kepada Ketua Bank Sampah Lestari 25 beserta anggota dan pengurus yang telah memiliki kesadaran membantu pemerintah dengan cara mengelola sampah melalui sistem *refuse, reduce, dan recycle*. Untuk itu kepada kelompok ini layak diberikan pengetahuan dan keterampilan agar usahanya bertambah besar dan semakin banyak masyarakat yang terbantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Sukmasari, D., & Idris, Z. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Dasar Dan Sistem Pengendalian Internal Bagi UMKM.
- Agustina, Yenni and Sukmasari, Dewi and Zahron Idris, Agus. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Dasar Dan Sistem Pengendalian Internal Bagi UMKM. *Call for Papers dan Seminar Nasional Tahun 2019*, 24 Oktober 2019, Bandar Lampung.

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Aswath, D. (2001). *Corporate finance: theory and practice. International Edition*, Willey, New York.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharma, A. B., Yuniatin, T. D. K. W., & Mastuti, D. N. (2019). Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak Pelaku UMKM Produk Sampah di Desa Polanharjo Klaten. *WASANA NYATA*, 3(2), 144-149.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105-127.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuraesin, A., & Kasim, E. (2017). Pelatihan Akuntansi Dan Laporan Keuangan Berbasis Komputer Bagi Umkm Dan Komunitas Kendal Gede Kreatif. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 2(3), 6-13.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Rizky, A. A., Rozalena, A., & Muthmainnah, M. (2020). Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Desa Sumpersari Kec. Ciparay, Kab. Bandung. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 78-88.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.